BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam analisis ini akan diuraikan sejarah singkat PD. SELATAN, Visi dan Misi, Stuktur Organisasi, Deskripsi Tugas, Metode Pengumpulan Data, Metode Pendekatan / Pengembangan Sistem, dan Faktor Pengujian Sistem.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PD. SELATAN merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan cat yang secara resmi berdiri tahun 1954. Awal berdirinya Bapak Suripjo Irwan hanya memiliki 1 toko yang berada di jalan pungkur saja, namun saat ini pd. Selatan mempunyai beberapa cabang di beberapa tempat lain di kota bandung.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

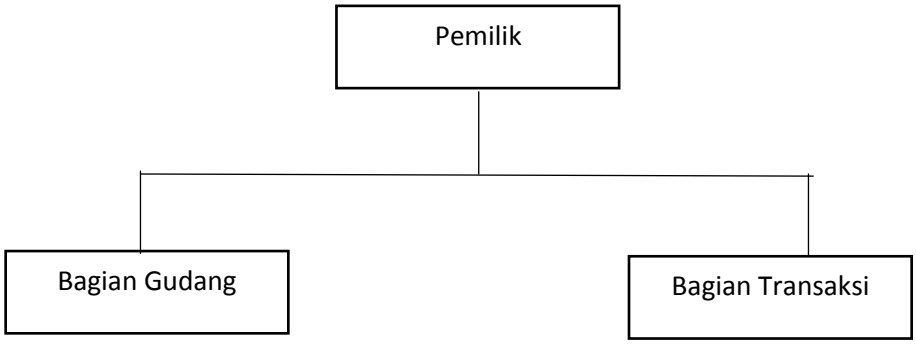
3.1.2.1. Visi Perusahaan

PD. Selatan dapat menjadi toko penjualan cat yang besar dan nomor satu di Bandung serta menjadi pesaing yg diperhitungkan toko lain dalam bidang yang sama.

3.1.2.2. Misi Perusahaan

1. Memberikan kepuasan kepada pelanggan .
2. Harga murah dan dapat bersaing dengan toko yang lain.
3. Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan cat dan warna yang diinginkan.

3.1.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

1. Pemilik

   Yaitu pemegang tertinggi kekuasaan dan wewenang atas pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagian Gudang

   Yaitu bagian yang mengawasi stok barang.

3. Bagian Transaksi

   Yaitu bagian yang melakukan pelayanan administrasi penjualan dan pembelian dengan konsumen serta membuat laporan untuk di serahkan ke pemilik.

3.2. Metodelogi Penelitian

Dalam Metode Penelitian terdapat desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pendekatan dan pengembangan sistem, dan pengujian software.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :
    a. Transaksi yang dilakukan pada saat penjualan dan pembelian masih menggunakan cara dicatat dan disimpan dalam bentuk berkas.
    b. Penyimpanan data penjualan dan pembelian yang masih disimpan pada buku atau kertas dikarenakan belum adanya database sehingga data tersebut belum terintegrasi dengan baik.
    c. Terjadi kesulitan pada saat pembuatan laporan dikarenakan harus mencari data satu persatu dan harus ditulis kembali.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini :
    a. Bagaimana menganalisa sistem penjualan dan pembelian yang berjalan di PD. SELATAN.
    b. Bagaimana merancang sistem yang terkomputerisasi sehingga dapat medukung proses penjualan dan pembelian di PD. SELATAN.

c. Bagaimana cara melakukan pengujian terhadap sistem yang berjalan di PD. SELATAN.
d. Bagaimana Implementasi sistem penjualan dan pembelian di PD. SELATAN.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Merupakan pengumpulan data yang berasal dari objek atau sumber yang di teliti secara langsung, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi disini untuk mengamati langsung kegiatan yang sedang berjalan di PD. SELATAN yang berhubungan dengan penelitian, berupa penjualan dan pembelian cat.

2. Wawancara

   Langkah ini menjelaskan dan memperkuat hasil observasi, sehingga perlu dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak PD. SELATAN (bpk. Maman Rukman) selaku pegawai. Informasi yang didapat dengan metode ini berupa keterangan mengenai proses dan prosedur sistem berjalan yang dilakukan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Dalam data sekunder, data tersebut berupa data yang sudah diolah lebih lanjut oleh pengumpul data tersebut, seperti sumber-sumber referensibaik dari buku sumber ataupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak terkait pada saat penelitian dilakukan, seperti laporan penjualan dan laporan pembelian.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem dilakukan untuk melengkapi kelemahan-kelemahan dalam sistem. Metode pengembangan adalah sebuah cara yang teratur yang bertujuan untuk melakukan analisa pengembangan suatu sistem agar sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang penulis ambil adalah analisis dan perancangan terstruktur, digunakan untuk mendefinisikan dan mengilustrasikan organisasi dari sistem informasi secara berjenjang dalam bentuk modul dan sub modul, perancangan terstruktur juga menunjukan hubungan elemen data dan elemen kontrol antara hubungan modulnya.

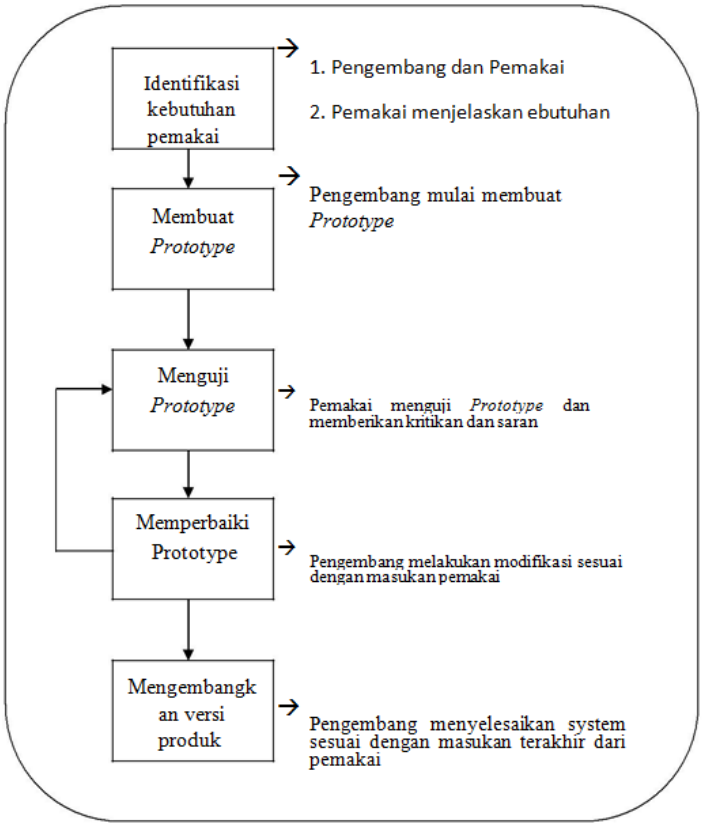
Model analisis harus dapat mencapai tiga sasaran utama, yaitu menggambarkan apa yang dibutuhkan oleh pengguna, membangun dasar bagi pembuatan desain perangkat lunak, membatasi serangkaian persyaratan yang dapat divalidasi begitu perangkat lunak dibangun.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sistem Prototype. Prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan system yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga dapat segera di evaluasi oleh pemakai (user). Dari pengertian metode prototype diatas penulis akan memberikan beberapa alasan mengapa penulis menggunakan metode pengembangan sistem dengan prototype, yaitu dikarenakan penulis akan lebih mudah dalam merancang sistem yang diinginkan dan dapat diterima oleh user sebagai pemakai, penulis menginginkan perancangan sistem yang telah dihasilkan kemudian dipersentasikan kepada user dan user diberikan kesempatan untuk diberikan masukan-masukan sehingga sistem informasi yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan yang diinginkan.

Fitur yang akan diimplementasikan pada prototipe sistem dapat dibatasi dengan teknik vertikal atau horizontal. Vertical prototype mengandung fungsi yang detail tetapi hanya untuk beberapa fitur terpilih, tidak pada keseluruhan fitur sistem. Horizontal prototype mencakup seluruh fitur antarmuka pengguna namun tanpa fungsi pokok hanya berupa simulasi dan belum dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan yang sebenarnya.

Sebuah prototiping adalah sebuah sistem dalam fungsi yang sangat minimal. Berikut adalah metode pendekatan yang dipakai oleh penulis :



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan *Prototype*

(**Sumber : Pengnalan Sistem Informasi [1,p.358])**

Berikut adalah langkah-langkah penulis dalam merancang sebuah sistem yang menggunakan mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype*, langkah- langkah tersebut antara lain :

1. Penulis akan mengidentifikasi kebutuhan *user*, supaya penulis bisa merancang sistem yang akan dibangun sesuai dengan yang diharapkan *user*. Sebelum pada tahap perancangan, penulis menganalisis sistem dengan cara melakukan mengumpulkan data yaitu dengan *field reserch* (metode penelitian)/observasi,

dan *interview* (wawancara) dan dengan cara literatur yaitu dengan dokumentasi terhadap kebutuhan yang diinginkan pemakai, baik dalam model *interface,* teknik, prosedural maupun dalam teknologi yang akan digunakan.

2. Pada tahap kedua, penulis membuat *prototype* sistem tersebut untuk memperlihatkan kepada pemakai model sistem yang akan dirancang.
3. Pada tahap ketiga, penulis melakukan uji coba sistem yang telah dirancang untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar, sesuai kebutuhan pemakai.
4. Pada tahap keempat, penulis akan menentukan apakah sistem tersebut dapat diterima oleh pemakai, atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan dibongkar semuanya dan mulai dari awal lagi, dan setelah perbaikan sistem itu selesai dikerjakan, penulis akan kembali lagi pada tahap yang ketiga yaitu dengan melakukan pengujian *prototype* kembali.

Pada tahap kelima, penulis mengembangkan versi produksi, penulis akan merampungkan sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai dan memberikan gambaran bagaimana penggunaan sistem tersebut kepada pemakai setelah sistem tersebut disetujui.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu dalam menganalisis dan melakukan perancangan terhadap sistem yang akan dibangun ini adalah flowmap, diagram konteks, data flow diagram, kamus data, dan perancangan basis data yang meliputi : normalisasi, dan table relasi.

1. Flowmap

Flowmap adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowmap merupakan cara penyajian dari suatu algoritma. Flowmap juga dapat diartikan sebagai bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Secara rinci bagan alir ini menunjukan dimana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakan dokumen tersebut dan lain-lain. Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem. Bagan alir dokumen disebut juga bagan alir formulir yang merupakan atau menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusannya.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup dari suati sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Diagram ini dibuat untukmenggambarkan sistem sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagaram tersebut digunakanuntuk menggambarkan sistem secara global dari secara keseluruhan sistem yang ada.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu gambaran secara logika. DFD biasanya digunakan untuk membuat sebuah model sistem informasi dalam bentuk

jaringan proses yang saling berhubungan satu sama lainnya oleh aliran data. Keuntungan menggunakan DFD adalah supaya lebih memudahkan pemakai (user) yang kurang menguasai dalam bidang komputer untuk lebih mengerti sistem yang akan dikembangkan atau dikerjakan.

4. Kamus Data

Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data strore. Kamus data ini sangat membantu analis sistem dalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analisis dan perancangan suatu sistem.

Pada tahap analisis, kamus data merupakan alat komunikasi antara user dan analis sistem tentang data yang mengalir di dalam sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh user. Sementara itu, pada tahap perancangan sistem kamus data digunakan untuk merancang input, laporan dan database.

Pembentukan kamus data didasarkan atas alur data yang terdapat pada DFD. Alur data pada DFD ini bersifat global, dalam arti hanya menunjukan nama alur datanya tanpa menunjukan struktur dari alur data itu. Untuk menunjukan struktur dari

alur data secara terinci maka dibentuklah kamus data yang didasarkan pada alur data di dalam DFD.

5. Perancangan Basis Data

Basis data adalah kumpulan atau koleksi dari data-data yang disimpan pada alat penyimpanan tertentu dengan struktur penyimpanan yang khas dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Sistem pemrosesan basis data dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada sistem pemrosesan berkas. Sistem seperti ini dikenal dengan sebutan DBMS (Database Management System).

Secara umum, DBMS diartikan sebagai suatu program komputer yang digunakan untuk memasukkan, mengubah, menghapus, memanipulasi, dan memperoleh data atau informasi dengan praktis dan efisien.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki masalah tersebut. Ada macam-macam bentuk normalisasi, diantaranya adalah bentuk tidak normal, bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga.

1. Bentuk Tidak Normal

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akandirekam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi.Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2. Bentuk Normal Pertama (1NF)

   Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah table tidak boleh mengandung kelompok yang terulang.

3. Bentuk Normal Kedua (2NF)

   Tabel dalam keadaan 2NF apabila table sudah dalam keadaan 1NF dan semua atribut yang bukan kunci bergantung pada semua kunci dalam table. Dengan kata lain, 2NF bertujuan untuk menghilangkanketergantungan parsial.

4. Bentuk Normal Ketiga (3NF)

   Tabel dalam keadaan 3NF apabila table dalam keadaan 2NF dan dalam table tersebut tidak ada ketergantungan transitif. Artinya sebuah field dapat menjadi atribut biasa pada suatu relasi tetapi menjadi kunci pada relasi lain. Setiap atribut yang bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key.

b. Table Relasi

Tabel relasi adalah data yang menggambarkan hubungan antara tabel yang satu dengan tabel yang lainnya.

c. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan 54 antar relasi. ERD untuk memodelkan struktur data dan

hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

1. Entiti

   Entiti merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Simbol dari entiti ini biasanya digambarkan dengan persegi panjang.

2. Atribut

   Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut atribut yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar atribut diwakili oleh simbol elips.

3. Hubungan atau Relasi

   Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

3.2.4. Pengujian Software

Dalam pembuatan suatu program yang berupa sistem informasi sangat membutuhkan suatu teknik pengujian program yang berguna dalam mengevaluasi, program yang dibuat apakah sudah berjalan seutuhnya atau belum.

Pengujian software berdasar atas fungsional perangkat lunak yang dibuat. Pengujian software yang penulis gunakan adalah pengujian black-box, karena memfokuskan pada keperluan fungsional dari software, contohnya fungsi dari tombol-tombol yang terdapat pada software. Karna itu uji coba *blacbox*

memungkinkan pengembang *software* untuk membuat suatu kumpulan kondisi input yang akan menguji fungsional suatu program. Uji coba *blackbox* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salah,hilang, atau tidak berfungsi.
2. Kesalahan interface.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database.
4. Kesalahan performa.
5. Kesalahan inisialisasi dan terminasi.

Adapun faktor-faktor pengujian *blackbox* diantaranya:

1. *File integrity*

Menekankan pada data yang dimasukan melalui aplikasi akan tidak bisa diubah. Prosedur yang akan memastikan bahwa file yang digunakan benar dan data dalam file tersebut akan disimpan sekuensial dan benar

2. *Service levels*

Menekankan bahwa hasil yang diinginkan didapat dalam waktu yang diinginkan oleh *user*. Untuk mencapai keinginan tersebut, harus dilakukan penyesuaian antara keinginan *user* dengan sumber daya yang ada.

3. *Ease of use*

Menekankan data perluasan usaha yang diminta untuk belajar, mengoprasikan dan menyiapkan inputan, dan menginterpretasikan output dari sistem. Faktor

ini tersangkut dengan *usability system* terhadap interaksi antar manusia dan *system*.

4. *Authorization*

Menjamin data diproses sesuai dengan ketentuan manajemen. *Authorization* menyangkut proses transaksi secara umum dan khusus. Fokus pengujian Black box testing yaitu sebagai berikut :

a. Menguji fungsi-fungsi khusus dari sebuah aplikasi.

b. Test input dan output untuk fungsi yang ada tanpa memperhatikan prosesnya.

3.3. Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

Analisis terhadap sistem yang berjalan bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah apa yang sedang dihadapi sistem untuk dapat dijadikan usulan perancangan sistem. Analisis yang berjalan dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada, dari urutan tersebut dapat dibuat diagram alir dokumen (flowmap), diagram konteks (context diagram), maupun diagram alir data (data flow diagram).

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang sedang berjalan ini akan menguraikan secara rinci dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem informasi penjualan dan pembelian pakaian pada PD. SELATAN ini, diantaranya:

1. Nama Dokumen: Nota Penjualan

Fungsi : Merupakan dokumen yang dihasilkan dari setiap proses penjualan

Rangkap : 2 (dua)

Sumber : Bagian Transaksi dan Konsumen

Atribut : tgl, merek_cat, warna_cat, nomer_cat, jumlah_cat, harga_cat, total, sub_total.

2. Nama Dokumen : Data Cat

   Fungsi : Tempat penyimpanan data-data Cat

   Rangkap : 1 (satu)

   Sumber : Bagian Gudang

   Atribut : merek_cat, warna_cat, nomer_cat, jumlah_cat, harga_cat, harga

3. Nama Dokumen : Nota Pembelian

   Fungsi : Bukti dokumen pembelian barang

   Rangkap : 2 (dua)

   Sumber : Bagian Transaksi dan Supplier

   Atribut : no_faktur, tgl, merek_cat, warna_cat, jumlah_cat, harga_cat, total_pembelian.

4. Nama Dokumen : Purchase Order

   Fungsi : Bukti pemesanan pada supplier

   Rangkap : 2 (dua)

   Sumber : Bagian Transaksi dan Supplier

Atribut : tgl_pesan, merek_cat, warna_cat, nomer_cat, jumlah_cat.

5. Nama Dokumen : Laporan Penjualan

   Fungsi : Bukti penjualan pada pemilik toko

   Rangkap : 2 (dua)

   Sumber : Bagian Transaksi dan Pemilik Toko

   Atribut : tgl, merek_cat, warna_cat, jumlah_cat, total_penjualan.

6. Nama Dokumen : Laporan Pembelian

   Fungsi : Bukti pembelian pada pemilik toko

   Rangkap : 2 (dua)

   Sumber : Bagian Transaksi dan Pemilik Toko

   Atribut : tgl, merek_cat, warna_cat, jumlah_cat, total_pembelian.

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur merupakan kegiatan menganalisis prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Analisis prosedur sistem yang sedang berjalan berikut ini merupakan prosedur pengolahan data penjualan, pembelian dan pemesanan yang sedang berjalan di PD. SELATAN.

Prosedur penjualan yang sedang berjalan di PD. SELATAN dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsumen datang langsung ke toko dan menanyakan merek dan harga cat yang akan di belinya.

2. Bagian transaksi mencari harga dan merek yang ditanyakan oleh pelanggan.
3. Bagian transaksi memberi tahu harga merek cat yang ditanyakan konsumen.
4. Bagian transaksi membuatkan nota pembayaran untuk konsumen.
5. konsumen melakukan pembayaran sesuai harga yang telah diketahui kepada pemilik.
6. Bagian transaksi membuatkan nota penjualan rangkap 2 yang diberikan kepada konsumen satu, dan diarsipkan bagian transaksi satu untuk pembuatan laporan penjualan kepada pemilik.
7. Bagian transaksi membuat laporan transaksi penjualan yang akan diserahkan kepada pemilik.

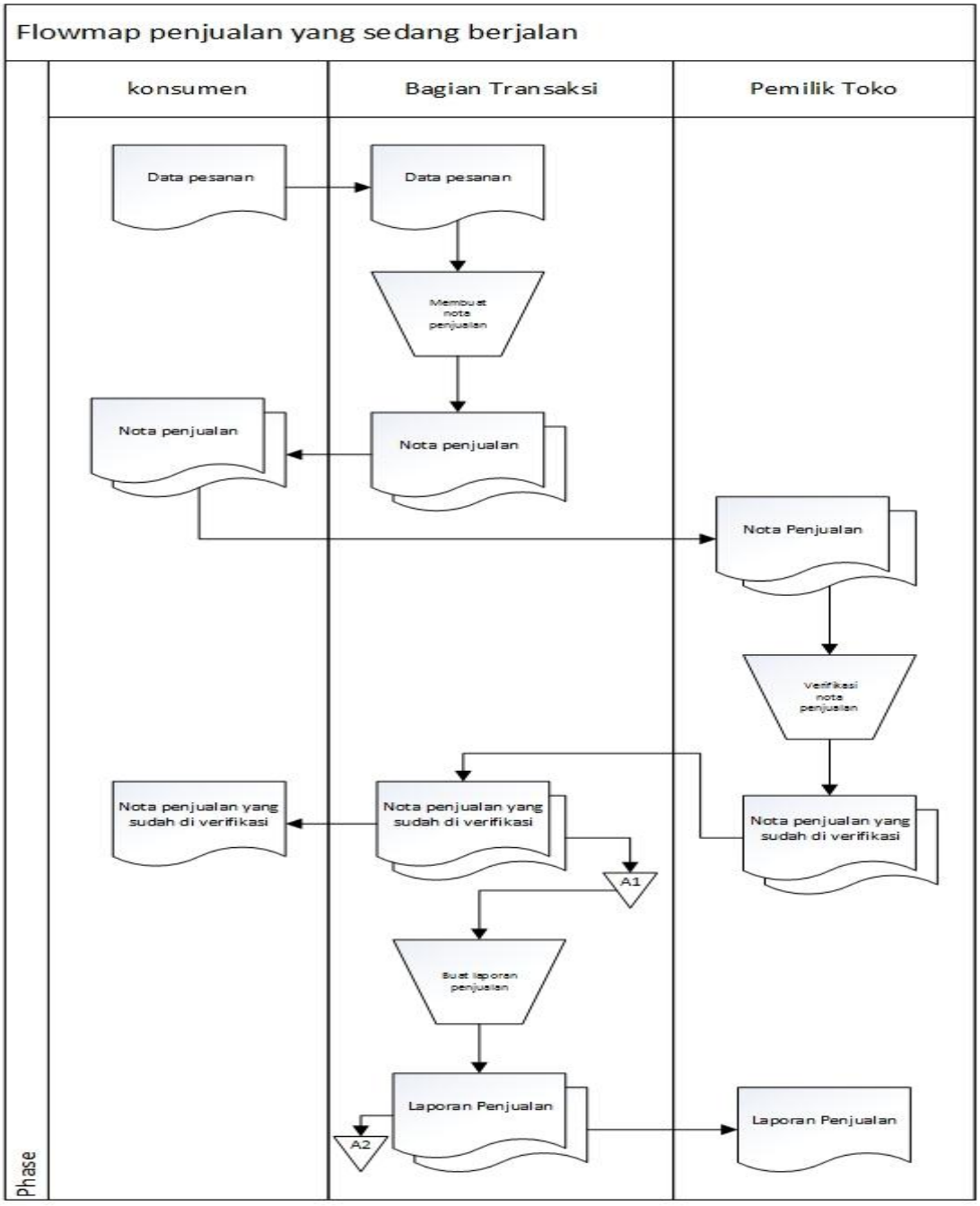
Prosedur pembelian dan pemesanan cat pada supplier yang sedang berjalan di PD. SELATAN dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data cat yang kosong yang diberikan bagian gudang, bagian transaksi membuat Purchase Order rangkap 1 yang selanjutnya akan diserahkan kepada pemilik untuk di verifikasi.
2. Pemilik toko melakukan verifikasi Purchase Order dan diberikan kembali kepada bagian transaksi.
3. Bagian transaksi memberikan Purchase Order yang telah diverifikasi kepada supplier.
4. Supplier membuat nota pembelian dan dikirimkan kepada bagian transaksi.

5. Bagian transaksi mencocokan nota pembelian dengan Purchase Order. Apabila ada yang tidak sesuaian maka bagian transaksi akan mengembalikan faktur pembelian kepada pihak supplier.
6. Jika nota pembelian sudah cocok dengan Purchase Order dan barang yang dipesan sudah dikirim supplier, kemudian bagian transaksi mencatat data barang yang dibeli kedalam buku transaksi pembelian
7. Bagian transaksi membuat laporan pembelian rangkap 2 yang akan diserahkan kepada pemilik satu dan dijadikan arsip laporan pembelian untuk kasir satu.

3.3.2.1. Flowmap Sistem Yang Sedang Berjalan

Flowmap system penjualan cat yang sedang berjalan di PD. SELATAN adalah sebagai berikut :

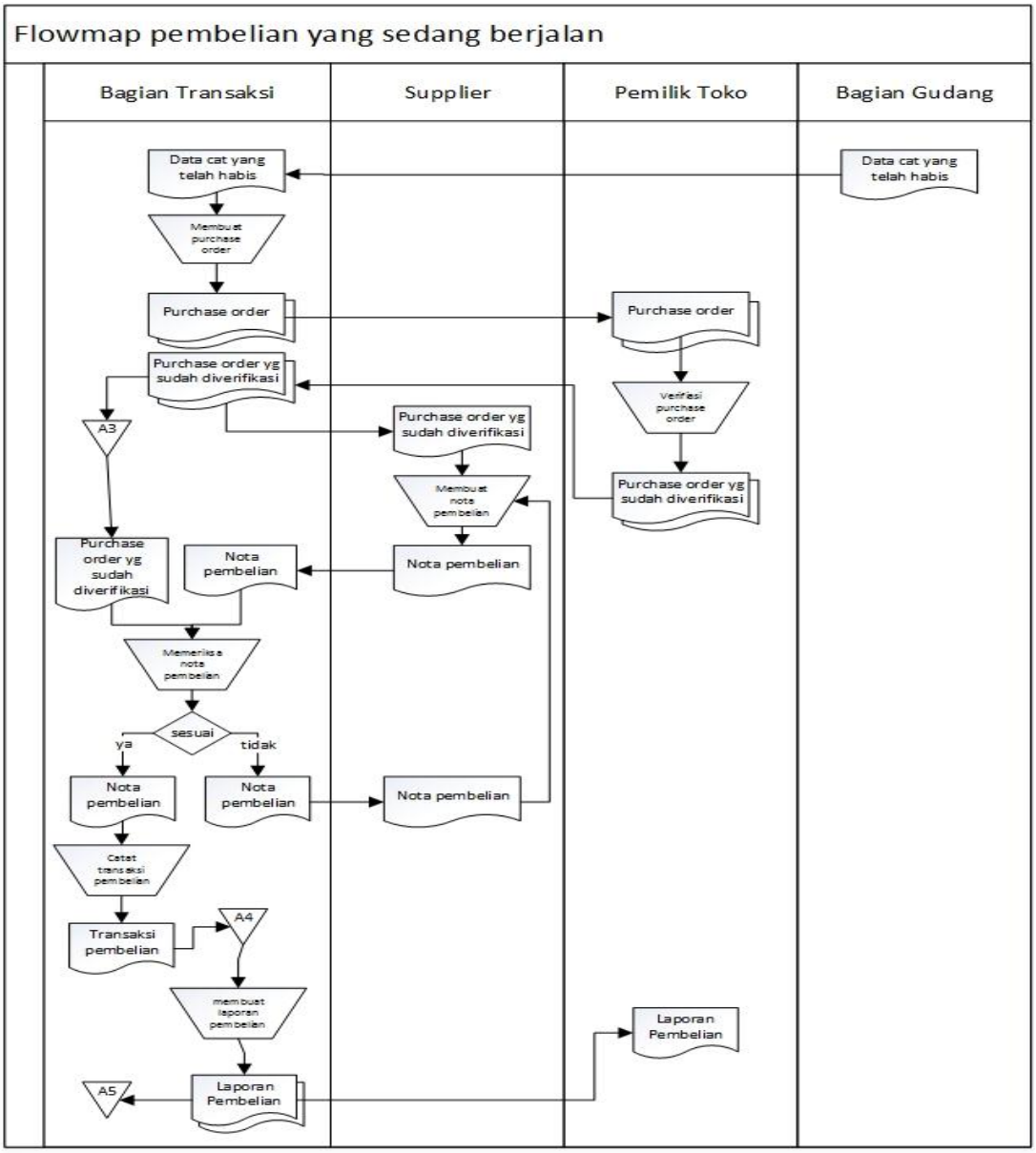


Gambar 3.3 Flowmap Sistem Informasi Penjualan yang sedang berjalan

Keterangan :

A1 : Arsip nota penjualan
A2 : Laporan penjualan

Flowmap pembelian cat ke supplier yang sedang berjalan:



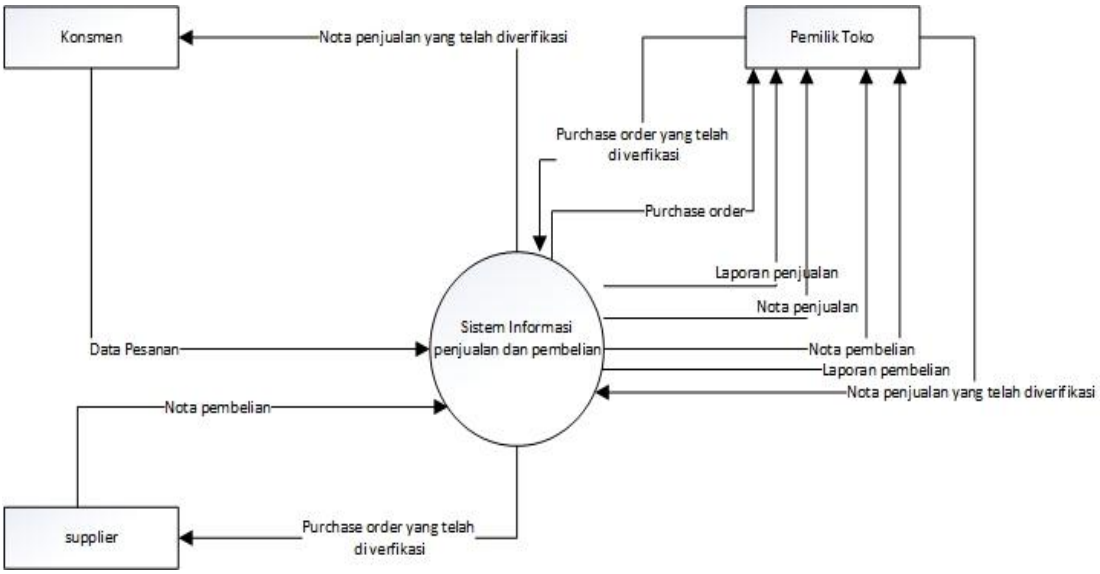
Gambar 3.4 Flowmap Sistem Informasi Pembelian yang sedang berjalan

Keterangan :

A3 : Arsip purchaseorder
A4 : Arsip transaksi pembelian
A5 : Laporan pembelian

3.3.2.2 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah model yang menggambarkan hubungan dengan lingkungan luar. Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar pada sistem tersebut. Adapun diagram kontek penjualan, pembelian dan pemesanan pakaian yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

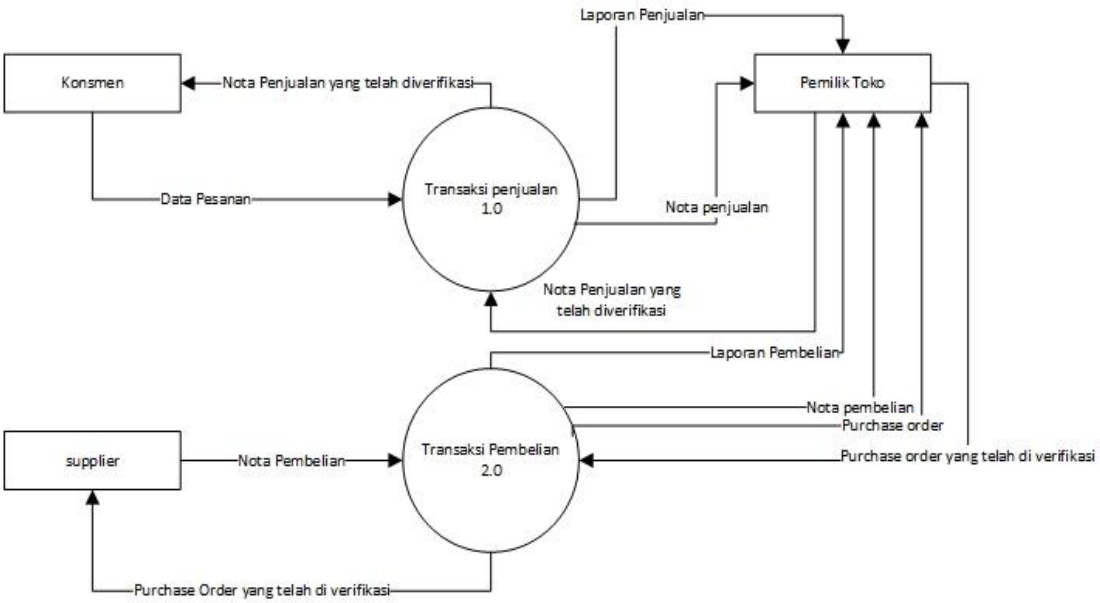


Gambar 3.5 Diagram Konteks Penjualan dan Pembelian

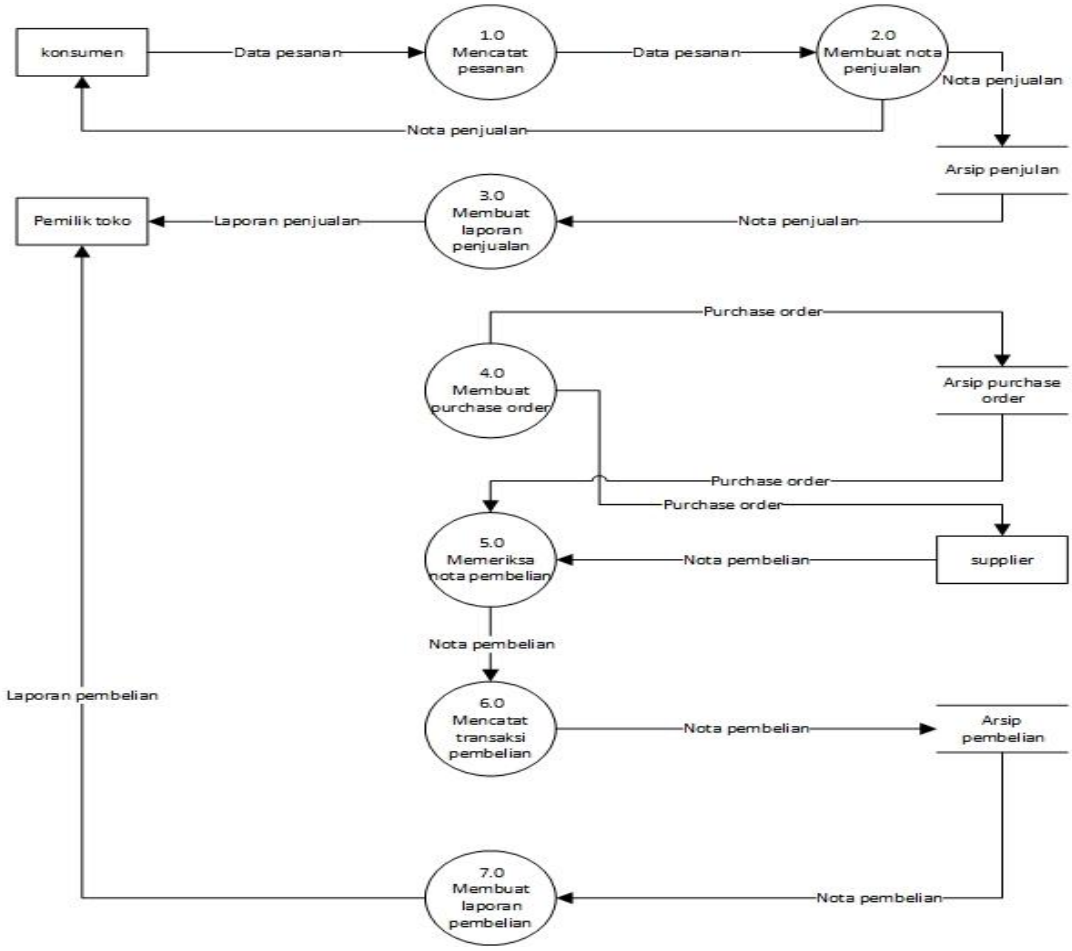
3.3.2.3. Data flow diagram

DFD (Data Flow Diagram) adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem, Data Flow Diagram bertujuan untuk

menggambarkan sebuah sistem yang telah ada atau baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa pertimbangan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Berdasarkan flow map dan diagram konteks diatas, berikut Data Flow Diagram yang sedang berjalan di PD. SELATAN :



Gambar 3.6 DFD Level 1 Penjualan dan Pembelian



Gambar 3.7 DFD Level 2 Penjualan dan Pembelian

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian di PD. SELATAN yang sedang berjalan,penulis bisa menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada pada sistem tersebut. Adapun kelemahan-kelemahan dari Sistem Penjualan dan Pembelian pakaian yang sedang berjalan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Transaksi yang dilakukan pada saat penjualan dan pembelian masih dilakukan dengan cara di catat dan penghitungan menggunakan kalkulator, sehingga diperlukan ketelitian dan akurasi yang baik.
2. Penyimpanan data penjualan dan pembelian yang masih disimpan pada buku atau kertas yang apabila sewaktu – waktu data tersebut dibutuhkan, maka harus mencari dan membutuhkan waktu yang lama.
3. Terjadi kesulitan pada saat pembuatan laporan dikarenakan harus merekap ulang dari nota-nota penjualan dan pembelian.